

ABSTRAK

Siswanto, NIM. 212485, dengan judul: “Penolakan Terhadap Wanita Hamil Dalam Melangsungkan Perkawinan” (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Kaliwungu Kudus)

Peraturan yang ada dalam KHI memang membolehkan wanita hamil untuk melangsungkan perkawinan, ternyata malah membuat anggapan buruk yang menganggap bahwa pasal tersebut sebagai legalisasi perzinaan. Hal ini menjadi masalah dengan banyaknya kehamilan di luar nikah, bukan hanya menyangkut sah atau tidaknya perkawinan tersebut namun yang lebih penting yang harus menjadi perhatian adalah hal apa sebenarnya yang menjadi pertimbangan hukum munculnya peraturan Pasal 53 KHI tersebut. Hal tersebut hanya dapat diketahui melalui pendekatan *maqasid syari'ah* yang secara operasional menitikberatkan pada aspek kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat dengan mempertimbangkan lima unsur kemaslahatan pokok yang harus dipelihara yakni: *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mal*.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primernya berupa wawancara dan sumber sekundernya berupa buku-buku maupun arsip resmi yang berkaitan dengan konsep tolong menolong dalam praktik jual beli arisan, teknik pengumpulan data melalui interview atau wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan Kepala KUA Kaliwungu Kudus dan anggotanya serta tokoh masyarakat desa Garung Lor Kaliwungu Kudus mengenai Alasan penolakan perkawinan wanita hamil dalam melangsungkan perkawinan yang sah. dan juga kajian pustaka yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang mengemukakan teori atau dalil – dalil yang bersifat umum tentang konsep perkawinan wanita hamil dalam pandangan ulama dan pandangan Penghulu KUA Kaliwungu Kudus. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah. Pertama yaitu reduksi data, dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kedua, menyajikan data, dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci yang sesuai dengan ungkapan yang telah didapat. Ketiga, triangulasi, dengan cara teknik pengumpulan data yang lebih bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber yang telah ada. Adapun hasil penelitian ini adalah Pandangan Pegawai KUA Kaliwungu Kudus terpecah menjadi dua. Pertama Menolak dengan tegas perkawinan wanita hamil dengan alasan berpedoman pada al-Quran al-Karim surat at-Thalaq ayat 4 dan surat an-Nur ayat 3 serta berpegang pada ulama fiqh. Sedangkan pendapat kedua bagi mereka yang menyetujui mempunyai dua alasan yaitu berpegang pada KHI pasal 53 serta mengikuti Imam Syafii. Adapun kasus ini terjadi pada tahun 2012 yang mana semua Pegawai KUA Kaliwungu Kudus yang pada saat itu masih aktif secara tegas menolak perkawinan wanita hamil dengan alasan seperti yang sudah di sebut di atas.

Kata Kunci :Penolakan Perkawinan Wanita Hamil